

BAB II

SEJARAH BERDIRINYA MUHAMMADIYAH DI DESA LOSARI

KECAMATAN REMBANG PURBALINGGA

A. Kondisi Umum Desa Losari

Desa Losari merupakan desa/kelurahan yang terdapat di wilayah Kecamatan Rembang, Kabupaten Purbalingga Provinsi Jawa Tengah. Batas-batas wilayah desa Losari dapat ditunjukkan sebagai berikut: di sebelah utara berbatasan dengan desa Tanalum. Di sebelah timur berbatasan dengan desa Gunung Wuled. Di sebelah selatan berbatasan dengan desa Bantarbarang. Di sebelah barat berbatasan dengan desa Bodas Karangjati dan desa Sumampir. Secara geografis, desa Losari terletak di ketinggian ± 1.200 mdpl dengan luas wilayah 717.525 Ha/m^2 . Secara administrasi, desa Losari merupakan salah satu dari 12 desa di Kecamatan Rembang, Kabupaten Purbalingga. Secara kewilayahan desa Losari terdiri atas 5 kadus, 5 rukun warga (RW) dan 43 rukun tangga (RT) (*Sumber data LPPD desa Losari 2018*).

Keadaan alam wilayah desa Losari yang luasnya 717.525 Ha/m^2 secara umum dapat dikategorikan beriklim tropis dengan curah hujan yang cukup tinggi 22 Mm dan suhu rata-rata harian 26°C . Wilayah desa losari yang terdiri dari 4 dusun dengan 5 kadus, di antaranya: Dusun Losari (dusun I dan dusun II), Dusun Balong (Dusun III), Dusun Pringamba (Dusun IV), dan Dusun Pasedahan (Dusun V). Wilayah desa Losari yang luasnya 717.525

Ha/m² digunakan sebagai pemukiman, persawahan dan ladang, kuburan, jalur hijau, serta prasarana umum lainnya (*Sumber data LPPD desa Losari 2018*).

Desa Losari pada mulanya merupakan bagian dari desa Bodaskarangjati, tepatnya menjadi salah satu dusun dari desa Bodaskarangjati. Terbentuknya dusun tersebut, karena adanya kebutuhan yang mendesak untuk mempersingkat jarak tempuh dari desa Bodaskarangjati menuju ke tempat bercocok tanam. Lahan pertanian yang subur dengan air bersih yang melimpah menimbulkan keinginan untuk menetap sebagian penduduk desa Bodaskarangjati di wilayah tersebut. Dari kepindahan tersebut terbentuklah satu dusun yang pesat perkembangannya. Karena suburnya tanah serta hasil pertanian yang melimpah, maka timbul keinginan untuk membentuk suatu desa dengan nama desa Losari. Nama tersebut diambil dari kata *loh* dan *sari*, artinya desa yang subur dan makmur serta hasil pertaniannya selalu berbuah manis (*Wawancara dengan Hartono, 30 Agustus 2022*).

Pada awal berdiri pemerintah desa Losari dipimpin oleh Bagus Sampun/Naladwiwangsa/Turnasergi yang merupakan putra Lurah Dongkol Bodaskarangjati. Bagus Sampun menikah dengan putri Bupati Banjarnegara yang bernama Raden Roro Canting. Masa kepemimpinan Bagus Sampun di desa Losari kurang lebih 50 tahun (*Wawancara dengan Hartono, 30 Agustus 2022*).

Tabel 2.1 Pemimpin Desa Losari Setelah Kepemimpinan Bagus Sampun

No	Nama Kepala Desa	Periode Menjabat
1	Citrawijaya	1750-1760
2	Arsawijaya	1760-1870
3	Wiryomiharjo	1870-1900
4	Wongsopati	1900-1935
5	Setrawijaya	1935-1970
6	Atmotaruno	1950-1959
7	Wongsomiharjo	1959-1979
8	Khusnanudin	1979-1989
9	Eko Waluyo	1989-1998
10	Wardjito	1998-2006
11	Suwadno	2007-2012
12	Harwanto	2012-2018 2018-2023

(Sumber data : Data primer yang diolah diambil pada tanggal 30 Agustus 2022)

B. Sejarah dan Latar Belakang Berdirinya Muhammadiyah di Desa Losari

Kelahiran sebuah organisasi tentu saja tidak lepas dari tiga hal, yakni manusia yang jumlahnya lebih dari satu, kerja sama, dan tujuan. Hal tersebut juga berlaku pada Organisasi Muhammadiyah, sebagai organisasi masyarakat yang lahir atas tiga hal tersebut, baik dari tingkat pusat maupun ranting. Baik setiap tingkatan organisasi Muhammadiyah pada proses awal berdiri selalu diikuti oleh tokoh-tokoh pendiri.

Muhammadiyah pertama kali masuk desa Losari sekitar tahun 1935, tokoh yang mengenalkan Muhammadiyah ke masyarakat Muslim desa Losari adalah Jawawi, beliau berasal dari Bumiayu serta diketahui masih bersaudara dengan keluarga Toko Family Purbalingga. Kehadiran beliau pada waktu itu

disambut dengan baik oleh tokoh-tokoh Islam desa Losari. Pada saat itu kondisi masyarakat Muslim desa Losari sebelum mengenal Muhammadiyah masih menganut TBC (Takhayul, Bid'ah, Churofat), keyakinan tersebut meliputi antara lain: upacara kematian berupa slametan dan tahlilan pada hari ke 3, 4, 7, 40, 100; upacara slametan nyadran pada bulan Ruwah atau Sya'ban, dsb (*Wawancara dengan Hartono, 30 Agustus 2022*).

Penyebaran Muhammadiyah di desa Losari dilakukan secara berkala melalui pengajian-pengajian. Dari banyaknya pertemuan-pertemuan tersebut membuat Muhammadiyah diterima dengan baik oleh masyarakat Muslim desa Losari. Hal ini juga menjadi momentum untuk menyusun organisasi Muhammadiyah ranting Losari. Muhammadiyah ranting Losari berhasil dibentuk sekitar akhir tahun 1935 yang diketuai oleh Kyai Ilyas. Pada saat itu tokoh-tokoh melakukan pertemuan di tempat penatus, yakni Wongsopati (*Wawancara dengan Hartono, 30 Agustus 2022*).

Organisasi Muhammadiyah dapat diterima serta berkembang pesat di dalam masyarakat karena adanya tokoh-tokoh yang berperan penting dalam organisasi tersebut. Hal tersebut terjadi pula dalam organisasi masyarakat islam yang terbesar, yaitu Muhammadiyah. Organisasi Muhammadiyah berkembang pesat hingga ke pelosok desa berkat peran aktif dari tokoh-tokoh Muhammadiyah. Tokoh-tokoh yang berperan aktif dalam mengembangkan dan memperluas berdirinya Muhammadiyah di desa Losari di antaranya sebagai berikut : Kyai Ilyas, Eyang Wongsopati, M. Yahya, Wongsomiharjo, H.Asmawi, H. Kasantafsir, Ny. Sastrawijaya, Ny. Wongsosuhardjo, Ny.

Santafsisir, Ny. Kawiri, Ny. Bari, Ny. Wongsotaruno, Ny. Asmawi, Ny. Arsaredja, dsb (*Wawancara dengan Hartono, 30 Agustus 2022*).

Tokoh-tokoh yang telah dijabarkan diatas merupakan tokoh yang sangat penting dalam pendirian organisasi Muhammadiyah di desa Losari. Adapun periodisasi kepemimpinan ranting Muhammadiyah Losari di antaranya: Susunan ketua pimpinan ranting Muhammadiyah Losari periode 1935-2020 antara lain: Kyai Ilyas (1935 s.d tidak diketahui), Wongsomihardjo tahun tidak diketahui, Muhammad Ikhsanudin (1980-1990), Sukono (1990-1995), Muhammad Husnanudin (1995-2005), Hamid Siswanto (2005-2010), Suhemi (2010-2015), Anar Wahyono (2015-2020) (*Wawancara dengan Hartono, 30 Agustus 2022*). Berikut ini merupakan biografi singkat tentang ketua pimpinan ranting Muhammadiyah Losari yang dimulai dari Kyai illyas:

Kyai Ilyas merupakan ketua pimpinan Muhammadiyah ranting Losari yang ke- 1, tepatnya periode 1935. Beliau sangat berjasa terhadap perkembangan Muhammadiyah, hal tersebut dapat dilihat dari keikutsertaannya dalam mengenalkan Muhammadiyah ke masyarakat di desa Losari. Selain itu, beliau juga sering kali bertugas sebagai imam sholat di masjid yang sekarang dikenal sebagai Masjid Jami Baitussalam Muhammadiyah Losari. Masjid tersebut dibangun di tanah wakaf Kyai Irsyad yang merupakan bapak dari beliau. Menurut beberapa sumber beliau termasuk dalam lulusan pondok pesantren. Selain aktif sebagai anggota Muhammadiyah, beliau bekerja sebagai pedagang dan petani. Kemudian sekitar tahun 1972 beliau wafat (*Wawancara dengan Wahyono, 28 Juni 2022*).

Wongsomiharjo dalam organisasi Muhammadiyah ranting Losari pernah menjadi ketua pimpinan menggantikan kyai illyas. Pada periode 1870-1900 diberi amanah menjadi kepala desa Losari, dan dikarenakan lamanya masa jabatannya sebagai kepala desa, yaitu sekitar 30 tahun, oleh karena itu beliau dikenal sebagai mbah penatus. Pekerjaan utamanya selain sebagai perangkat desa adalah pengusaha toko, selama menjadi perangkat desa beliau tetap aktif di Muhammadiyah. Kemudian pada sekitar tahun 1981 beliau wafat (*Wawancara dengan Wahyono, 28 Juni 2022*).

Muhammad Ikhsanudin merupakan penduduk asli Losari sekaligus pimpinan ranting Muhammadiyah desa Losari periode 1980-1990. Selain sebagai pimpinan ranting desa Losari, beliau juga pernah menjadi pimpinan cabang Muhammadiyah Losari-Rembang. Di samping itu, beliau juga pernah menjadi kepala SMPM 5 Purbalingga, serta sebagai imam masjid merangkap Takmir Masjid. Beliau menyebarluaskan persyarikatan Muhammadiyah dengan cara berdakwah di seluruh plosok wilayah Kecamatan Rembang. Kemudian, pada tahun 2007 beliau meninggal dunia (*Wawancara dengan Wahyono, 28 Juni 2022*).

Sukono adalah pimpinan Muhammadiyah ranting Losari tahun 1990-1995. Beliau pernah menjadi kepala SD Negeri 1 Losari, akan tetapi tetap aktif dalam pergerakan Muhammadiyah dengan cara berdakwah. Selain sebagai pimpinan ranting Losari beliau juga pernah menjadi pimpinan cabang Losari-Rembang. Beliau wafat sekitar tahun 2014 (*Wawancara dengan Wahyono, 28 Juni 2022*).

Muhammad Husnanudin selain sebagai pimpinan ranting Muhammadiyah desa Losari tahun 1995-2005, beliau merupakan guru SD Negeri 1 Losari. Di samping itu beliau juga pernah menjabat sebagai kepala desa Losari. Dalam organisasi Muhammadiyah beliau aktif di Kepanduan Hizbul Waton (HW) yang merupakan organisasi otonom Muhammadiyah. Beliau juga pernah menjadi imam masjid sekaligus takmir Masjid Jami Baitussalam Muhammadiyah Losari. Beliau wafat pada tahun 2022 (*Wawancara dengan Wahyono, 28 Juni 2022*).

Hamid Siswanto merupakan guru di SMP Muhammadiyah 5 Purbalingga yang pernah menjabat sebagai ketua pimpinan ranting Muhammadiyah Losari pada tahun 2005-2010. Pada saat menjabat beliau mendirikan PHBI (Panitia Hari Besar Islam). Secara fisik kegiatan lembaga tersebut, seperti pembuatan tratag, sound sistem, dan keranda. Lembaga tersebut sangat membantu tugas dari pimpinan ranting. Meskipun sedikit otonom, namun selalu tetap dalam kendali pimpinan. Kemudian berkaitan dengan perkembangan Muhammadiyah pada saat itu terletak pada kaderisasi nya, hal ini karena masih adanya kesenjangan antara generasi senior dan junior (*Wawancara dengan Hamid Siswanto, 22 Juni 2022*).

Suhemi merupakan pimpinan ranting Losari pada tahun 2010-2015. Beliau merupakan seorang pensiunan guru yang pernah mengajar di MIM Losari. Selain itu, beliau juga pernah menjadi pengurus cabang Muhammadiyah Losari-Rembang. Sementara itu, kegiatan lain beliau adalah menjadi imam Mushola (*Wawancara dengan Wahyono, 28 Juni 2022*).

Anar Wahyono merupakan ketua PRM desa Losari pada tahun 2015-2020. Selain aktif dalam organisasi Muhammadiyah, beliau merupakan seorang pensiunan guru. Pada masa kepemimpinannya Masjid Jami Baitussalam Muhammadiyah mengalami renovasi besar-besaran. Beliau juga berjasa dalam terbentuknya layanan LazizMu. Dalam layanan tersebut yang paling baru yakni terkait pengadaan mobil Ambulan (*Wawancara dengan Wahyono, 28 Juni 2022*).

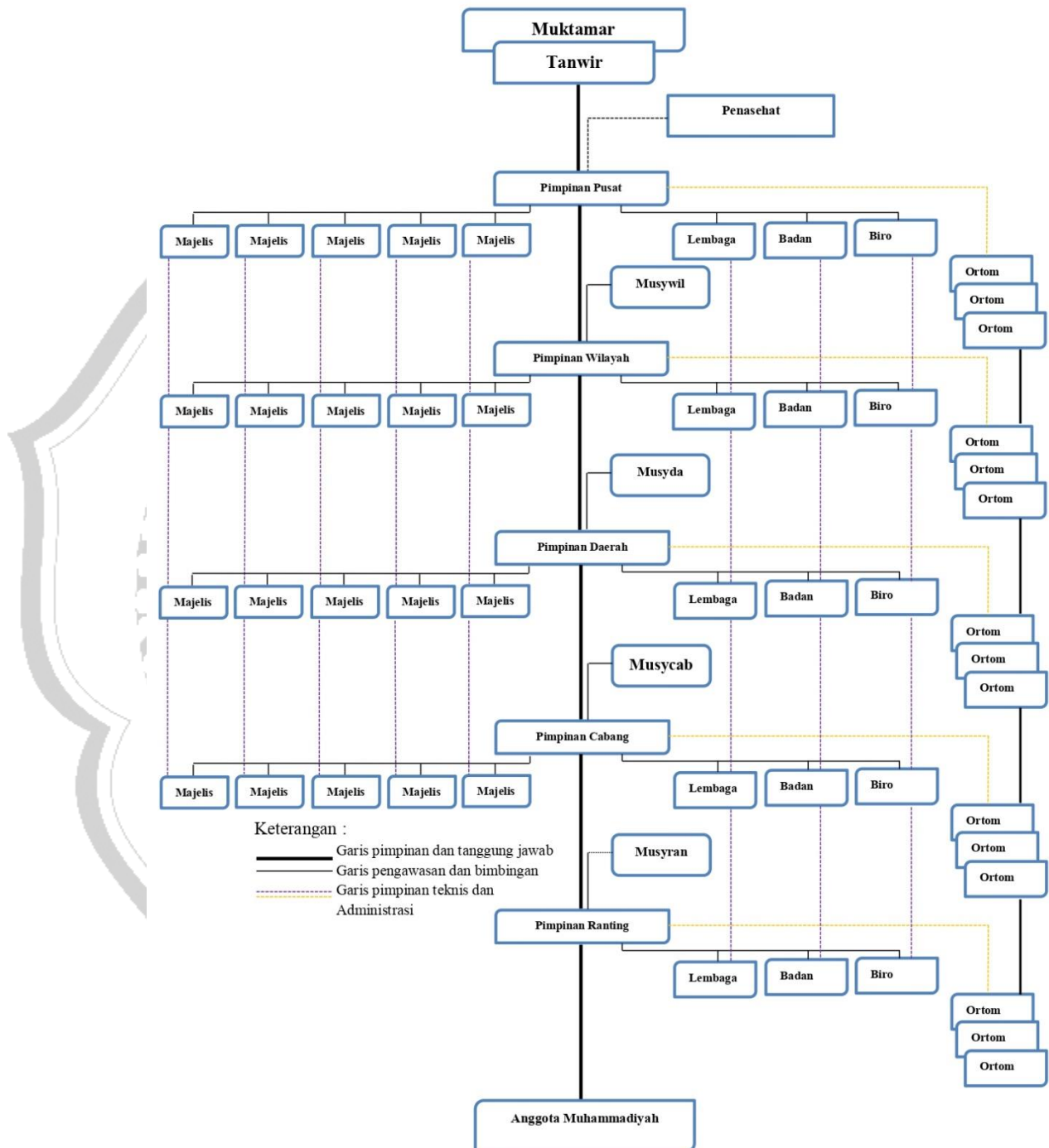
Tabel 2.2 Uraikan Singkat Persyarikatan Muhammadiyah di Desa Losari dari 1935-2021

Tahun	Deskripsi
1935	Jawawi sebagai tokoh awal yang membawa masuk Muhammadiyah di desa Losari (Peletak dasar).
Akhir 1935	Muhammadiyah di desa Losari terbentuk dengan Kyai Ilyas sebagai ketua.
1930-an	Masjid Jami Baitussalam telah berdiri dengan Kyai Ilyas sebagai imam Masjid.
1955	Mushola An-Nur yang berada di RT 5 RW 1 berdiri, salah satu mushola yang diwakafkan ke Muhammadiyah (pembinaan dibawah Muhammadiyah di desa Losari).
1958	Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Losari berdiri atas inisiatif ranting Muhammadiyah di desa Losari.
1960-an	Mushola At-Takwa berdiri, berada di RT 7 RW 2 dibawah pembinaan Muhammadiyah di desa Losari.
1968	Madrasah ibtidaiyah Muhammadiyah Pringamba berdiri di dusun Pringamba yang mayoritas NU.
1969	Mushola Baiturrahman berdiri, berada di RT 5 RW 2 dibawah pembinaan Muhammadiyah di desa Losari.
-	Wongsomiharjo tahun tidak diketahui menjadi ketua PRM Losari yang kedua.
1970-an	Mushola Al Munawaroh berdiri serta berada dibawah binaan Muhammadiyah di desa Losari.
1978	SMP Muhammadiyah 5 Purbalingga berdiri atas inisiatif Ikhsanudin, Suharto dan Hartono.
1980	Muhammad Ikhsanudin menjadi ketua PRM ketiga, beliau terkenal aktif diorganisasi otonom pemuda Muhammadiyah.
1986	Mushola Uswatun berdiri dibawah binaan Muhammadiyah di desa Losari.
1994	TPQ Assalam berdiri atas inisiatif dari IRMAS, kemudian vakum aktif kembali tahun 2004 atas prakasa pemuda Muhammadiyah.
2005-2010	Hamid Siswanto menjadi ketua PRM Losari, sumbangsihnya PHBI (Panitia Hari Besar Islam).
2015-2020	Anar Wahyono menjadi ketua PRM Losari, sumbangsihnya pendirian layanan Lazizmu yang utama layanan mobil ambulans.

(Sumber data : Data primer yang diolah diambil pada tanggal 2 Januari 2023)

C. Struktur Organisasi dan Visi Misi

1. Struktur Organisasi



Gambar 1.1 Struktur Organisasi Muhammadiyah
(Sumber data : Website Muhammadiyah.co.id diambil pada tanggal 24 Juni 2022)

Gambar 1.1 Struktur organisasi Muhammadiyah di atas menjelaskan bahwa struktur organisasi Muhammadiyah dimulai dari tingkat pusat (nasional) hingga tingkat jamaah (anggota). Dalam satu tingkat kepemimpinan terdiri dari pimpinan, majelis, lembaga/badan dan organisasi otonom (ortom). Lebih jelasnya seperti dalam ditingkat ranting (PRM) terdiri dari jajaran pimpinan, majelis, lembaga/badan dan ortom tingkat ranting. Dalam struktur organisasi terdapat majelis dan lembaga, keduanya mempunyai fungsi dan tugas masing-masing.

Pimpinan pusat Muhammadiyah (2020: 12) dalam Anggaran Dasar Muhammadiyah BAB VII Pasal 20 menjelaskan bahwa Majelis adalah unsur pembantu pimpinan yang menjalankan sebagian tugas pokok Muhammadiyah, sedangkan lembaga adalah unsur pembantu pimpinan yang menjalankan tugas pendukung yang tidak operasional atau tidak berhubungan dengan pencapaian tujuan Muhammadiyah. Selain itu, Pimpinan pusat Muhammadiyah (2020: 13) dalam Anggaran Dasar Muhammadiyah BAB VII Pasal 21 juga mengatakan bahwa Organisasi Otonom (ortom) Muhammadiyah adalah organisasi atau badan yang dibentuk oleh persyarikatan Muhammadiyah yang dengan bimbingan dan pengawasan. Struktur Organisasi PRM Losari Periode 2015-2020 terdapat di Surat Keputusan Pimpinan Cabang Muhammadiyah Losari-Rembang Nomor 021/KEP/IV.0/D/2016 tentang penetapan pimpinan Ranting Muhammadiyah Losari Masa Jabatan 2015-2020 (*terlampir*).

2. Visi dan Misi Muhammadiyah

Visi dan Misi Muhammadiyah di desa Losari itu menyesuaikan dengan visi dan misi Muhammadiyah Pusat (*Wawancara dengan Anar Wahyono, 18 November 2021*). Hal ini berarti semuanya baik dari Ranting, Cabang, Daerah dan Wilayah Muhammadiyah semuanya berasal dari visi dan misi Pimpinan Pusat Muhammadiyah. Visi dan Muhammadiyah diantaranya sebagai berikut:

a. Visi Muhammadiyah

Muhammadiyah sebagai gerakan Islam yang berlandaskan Al-Quran dan As-Sunnah sebagai watak tajdid yang dimilikinya senantiasa istiqomah dan aktif dalam melaksanakan dakwah Islam amar ma'ruf nahi munkar di semua bidang dalam upaya mewujudkan Islam sebagai rahmatan lil'alamin menuju terciptanya masyarakat Islam yang sebenar-benarnya.

b. Misi Muhammadiyah

Muhammadiyah sebagai gerakan Islam, dakwah amar ma'ruf nahi munkar memiliki misi:

- 1) Menegakkan keyakinan tauhid yang murni sesuai dengan ajaran Allah SWT yang dibawa oleh para Rasul sejak Nabi Adam as hingga Nabi Muhammad SAW.
- 2) Memahami agama dengan menggunakan fikiran sesuai dengan jiwa ajaran Islam untuk menjawab dan menyesuaikan persoalan-persoalan kehidupan.

- 3) Menyebarluaskan ajaran Islam yang bersumber pada Al-Quran sebagai kitab Allah terakhir dan Sunnah Rasul untuk pedoman hidup umat manusia.

